

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SMP NEGERI DI KECAMATAN CILANDAK JAKARTA SELATAN

Risan

Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta
risanalfarabi@yahoo.com

Abstract

The research was conducted at the state SMP in Sub-district Cilandak South Jakarta by survey research method. Students of research respondent are 50 people, selected based on simple random sampling and proportional sampling. The instrument uses questionnaire of learning achievement as the dependent variable, while the questionnaire instrument of learning motivation and interpersonal intelligence were used as the independent variable.

Research instrument is validated by product moment correlation formula, whereas reliability is measured by Alpha Cronbach formula. Research method used in this research is Explanatory Survey Method. Data analysis technique used in this research is Regression Analysis Model to find out the influence of independent variable with the dependent variable. Statistical test using t-test.

Data analysis using correlation and regression technique (simple and plural). From the result of the study found that : (1) there is a significant influence between learning motivation on learning achievement of IPS at the state SMP in Sub-district Cilandak South Jakarta ($r=0,834$ and $\hat{Y} = -27.268 + 0,219X_1$). (2) there is significant influence between interpersonal intelligence on

learning achievement of IPS in the state SMP in Sub-district Cilandak South Jakarta ($r = 0,834$ dan $\hat{Y} = -27.268 + 0,197X_2$).

(3) there is significant influence between Learning Motivation and Interpersonal Intelligence together with Learning Achievement of IPS in the state SMP in Kecamatan Cilandak South Jakarta.

Keywords: *Learning motivation, Interpersonal intelligence, Prestasi Belajar*

Abstrak

Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, dengan metode penelitian survei. Responden penelitian siswa berjumlah 50 orang, dipilih berdasarkan teknik acak sederhana (simple random sampling) dan proporsional sampling. Instrumen menggunakan angket prestasi belajar sebagai variabel terikat, sedangkan instrument angket motivasi belajar dan angket kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas.

Instrumen penelitian divalidasi dengan rumus korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diukur dengan rumus Alpha Cronbach. Metode penelitian yang digunakan adalah Explanatory Survey Method, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Regresi untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistika menggunakan uji-t.

Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi (sederhana & jamak). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang berarti antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada SMP Negeri di kecamatan Cilandak Jakarta Selatan ($r = 0,834$ dan $\hat{Y} = -27.268 + 0,219X_1$). (2) terdapat pengaruh yang berarti antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar IPS SMP Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan ($r = 0,834$ dan $\hat{Y} = -27.268 + 0,197X_2$). (3) terdapat pengaruh yang berarti antara Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. ($r = 0,834$ dan $\hat{Y} = -27.268 + 0,219X_1 + 0,197X_2$).

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Kecerdasan interpersonal, Learning achievement*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia.

Pendidikan adalah modal utama untuk seorang peserta didik di masa depannya, karena dengan berpendidikan yang baik maka masa depan si peserta didik akan lebih baik. Sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya berujung pangkal pada keberhasilan di dalam kelas. Prestasi belajar IPS dilihat dari seberapa jauh peserta didik dalam hal menguasai materi IPS yang sudah diberikan baik oleh bapak ibu guru di kelas.

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam prestasi belajar IPS adalah kurangnya minat membaca buku pelajaran, penyampaian materi oleh guru dan jumlah jam pelajaran IPS yang hanya 4 x 40 menit. Dalam seminggu. Sehingga mendorong para peserta didik untuk meningkatkan minat baca, sosialisasi dengan teman di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Karena kedua faktor tersebut dirasa dapat mendorong prestasi belajar peserta didik sehingga lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan pada saat ini adalah barang yang cukup mahal sehingga banyak para orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya hanya sampai tingkat sekolah menengah sehingga dengan adanya dana pendidikan yang dianggarkan oleh pemerintah yaitu sebesar 20% dari total keseluruhan APBN diharapkan tumbuh minat peserta didik untuk terus bersekolah.

Dengan adanya wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan para peserta didik bisa bersekolah minimal hingga tingkat SMP atau WAJAR 9 tahun. Dengan adanya program WAJAR di tingkat SMP, peserta didik diharapkan lebih fokus di dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik. Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab urusan

utama pendidikan adalah manusia sebagai subyek. Di samping itu pendidikan juga mengajar berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang berupa pengetahuan alam maupun pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, hukum, dan budaya. Artinya IPS bukan disiplin ilmu mandiri. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMK/SMALB bahkan sampai ke tingkat perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Minat baca peserta didik pada pelajaran IPS relatif rendah itu dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar IPS belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang signifikan. Diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik dalam hal ini berkaitan dengan hasil Ujian Sekolah khususnya bidang Pelajaran IPS di SMPN Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan menunjukkan nilai yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah, secara garis besar dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi siswa (*raw input*), seperti faktor fasilitas belajar, sarana prasarana, kurikulum, guru, buku penunjang, media (*instrumental input*), dan faktor lingkungan belajar, baik di sekolah, di rumah, atau di masyarakat (*environmental input*). Motivasi belajar berkaitan dengan faktor eksternal yang paling mempengaruhi belajar peserta

didik, sedangkan kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kondisi internal peserta didik secara psikologis.

Begitupun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam hal ini nilai US mata pelajaran IPS tidak lepas dari faktor-faktor sebagaimana dikemukakan di atas sedangkan secara khusus, berdasarkan pengamatan penelitian selama ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Jumlah jam dalam mata pelajaran IPS hanya 4 x 40 menit dalam satu minggu dan itu dirasa oleh peserta didik masih terlalu kurang. Dengan materi yang begitu banyak dan seorang peserta didik harus mampu mengerti bahkan menguasai mata pelajaran IPS mulai dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan bahkan ekonomi, 2) Di samping itu, anggapan siswa selama ini bahwa IPS tidak termasuk mata pelajaran yang di-UN-kan sehingga dianggap remeh. Pembuatan soal hingga proses penilaian dikelola oleh guru yang bersangkutan, sehingga bila terdapat kekurangan nilai yang dicapai peserta didik, guru tersebut dapat membantunya. Hal ini tidak dapat dilakukan untuk mata pelajaran yang di-UN-kan. bahkan menjelang pelaksanaan UN, sekolah selalu mengantisipasi dan memprioritaskan pada mata pelajaran yang di-UN-kan agar diajarkan secara intensif serta dengan dana yang tidak sedikit. Lain halnya dengan mata pelajaran yang tidak di-UN-kan terkesan dikesampingkan misalnya mata pelajaran IPS, 3) Rendahnya minat baca peserta didik baik di dalam kelas maupun di rumah yang menganggap bahwa pelajaran IPS hanya bersifat teori yang hanya menghafal, 4) Pengaruh dari lingkungan rumah tangga peserta didik, 5) Dalam tingkat kecerdasan interpersonal seorang peserta didik berbeda-beda dengan peserta didik lainnya. Terkadang ada peserta didik yang sulit untuk menerima materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru sehingga terjadi dualisme di dalam proses belajar mengajar di kelas.

Agar materi IPS yang akan diajarkan mudah diterima oleh peserta didik maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat membuat proses tersebut menjadi menyenangkan. Kesan bahwa pelajaran IPS hanya hafalan hampa tanpa makna harus segera dihilangkan. Peserta didik perlu menyadari dan peduli terhadap

masyarakat dan lingkungannya, mampu membangun diri sendiri, dan bertanggungjawab dalam membangun masyarakat. Karena itu dibutuhkan pemahaman materi IPS yang hanya 4 jam pelajaran itu dimaksimalkan sedemikian rupa sehingga peserta didik bisa memahami mata pelajaran tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran akan mampu meningkatkan tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik dalam belajar.

Kurang tertariknya peserta didik dalam memahami IPS dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah tentang gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan IPS itu sendiri, jumlah jam mata pelajaran yang sangat kurang belum lagi bila ditambah oleh ketidakhadiran guru mata pelajaran IPS tersebut yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik harus mampu memahami setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik itu yang menyebabkan pemahaman atau daya tangkap peserta didik berbeda-beda dan tingkat kecerdasannya pun berbeda-beda pula. Itu sebabnya ada peserta didik yang kesulitan di dalam proses pembelajaran di kelas dan ada juga peserta didik yang memahami setiap materi yang diberikan dengan baik. Dan itu semua berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut : 1) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kecerdasan interpersonal?, 2)Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kecerdasan interpersonal?, 3) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS?, 4) Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?, 5) Adakah pengaruh tingkat kecerdasan terhadap prestasi belajar IPS?, 6) Seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar IPS?, 7) Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS?, 8) Seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS?, 9) Adakah pengaruh minat belajar terhadap kecerdasan interpersonal?, 10) Seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap kecerdasan interpersonal?

B. KAJIAN TEORITIK

1. **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.**

Konsepsi motivasi belajar dipahami sebagai dorongan yang kuat dari peserta didik untuk mempelajari, menguasai, memperdalam, dan menambah ilmu pengetahuan untuk masa depan yang lebih baik dan berhasil dalam UKK dengan hasil yang memuaskan sehingga mendapatkan perolehan nilai IPS yang baik. Peserta didik lebih semangat untuk belajar dengan mendapatkan motivasi dari bapak ibu guru dan kedua orang tua dalam hal untuk meningkatkan belajarnya dengan menerapkan SERSAN “serius tetapi santai” yang semuanya itu dilakukan demi mendapatkan nilai ujian sekolah yang baik dan memuaskan. Untuk merangsang daya serap di dalam belajar di kelas maka diciptakan suasana yang kondusif sehingga memunculkan minat belajar peserta didik untuk lebih giat lagi.

Minat baca peserta didik pada pelajaran IPS perlu dikembangkan dan dibudayakan kembali dengan cara diskusi, tanya jawab, permainan yang pada akhirnya untuk merangsang keingintahuan peserta didik di dalam mempelajari IPS sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan dalam bidang IPS. Motivasi belajar yang baik dapat membangkitkan prestasi belajar IPS siswa. Siswa yang kurang minat bacanya, sangat menentukan hasil akhir dari belajar yang selama ini dilakukannya atau dengan kata lain mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Ini semua dapat terjadi apabila para guru kurang memperhatikan anak didiknya dan hanya sibuk mengurus administrasi sekolah. Untuk mencegah hal yang demikian maka peran guru sangat menentukan seperti memberikan motivasi belajar yang lebih dan memberikan tambahan pelajaran yang ada sehingga dapat mendongkrak prestasi siswa didiknya. Siswa yang baik adalah siswa yang menerima setiap masukan dari guru dalam hal memperbaiki cara belajar dan menumbuhkan minat bacanya sehingga menjadi siswa yang dapat dibanggakan baik oleh guru maupun sekolah.

2. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kecerdasan interpersonal peserta didik sangat dipahami berbeda-beda. Mulai dari yang rendah prestasinya, hingga yang tinggi tingkat kecerdasannya. Kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari beberapa tes yang dilakukan oleh guru, mulai dari tes tertulis, lisan, maupun perilaku peserta didik. Para peserta didik yang dengan sungguh-sungguh didalam memahami atau menangkap setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik tersebut akan dapat memberikan prestasi belajar yang memuaskan, sebaliknya apabila peserta didik tidak bersungguh-sungguh di dalam kelas maka apa yang diharapkan akan sama hasilnya dari apa yang dilakukannya sebelumnya.

Kecerdasan interpersonal peserta didik beraneka ragam, mulai dari kepedulian sesama teman, sifat sosial, mudah bergaul sehingga menumbuhkan sifat berteman di dalam kelas yang pada akhirnya bisa memacu prestasi belajar IPS di dalam kelas dengan jujur dan sportif. Kecerdasan interpersonal yang ada pada diri siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Karena ini berpengaruh terhadap *personality* atau kepribadian siswa, ada siswa yang mudah didalam bersosialisasi dengan temannya baik itu di kelas maupun di luar kelas dan sebaliknya ada yang sulit sekali untuk bersosialisasi dengan temannya mungkin karena belum saling kenal ataupun masih malu-malu sehingga itu dapat menjadi bumerang bagi dirinya di dalam belajar di kelas. Disinilah muncul peran guru untuk mempersatukan dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga antara teman yang satu dan yang lainnya dapat berkomunikasi dengan baik dan bersosialisasi dengan baik juga yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. Karena dengan bersosialisasi yang baik sesama teman menumbuhkan saling percaya satu dengan yang lainnya di dalam belajar.

Kepercayaan adalah modal utama di dalam menciptakan iklim atau suasana belajar yang nyaman di kelas sehingga membuat siswa merasa di rumah sendiri pada waktu belajar. Prestasi belajar pun dapat dimunculkan dari situasi yang kondusif seperti ini dari persaingan yang sehat antara siswa. Kecerdasan interpersonal ternyata dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas seperti men dapatkan juara kelas, nilai yang baik di setiap mata pelajaran dan yang diluar kelas seperti berprestasi di bidang olahraga, kesenian maupun dalam kepengurusan organisasi sekolah. Sebab siswa yang mudah di dalam pergaulan sesama teman mudah juga di dalam menerima pelajaran di kelas. Itu membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS di kalangan siswa.

Prestasi belajar pun dapat tercipta apabila di dalam diri seorang siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang baik di dalam belajar di kelas maupun di dalam bersosialisasi dengan teman baik di kelas maupun di luar kelas. Sehingga apa yang diinginkan siswa yaitu bisa naik kelas dengan nilai yang memuaskan bisa tercipta dan akhirnya siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari berbagai teori, dikemukakan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal merupakan dua hal dan dua dimensi yang turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar berkaitan dengan keinginan peserta didik untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah, sedangkan kecerdasan interpersonal datangnya dari diri seseorang, sebagai respon atas tuntutan kebutuhan yang diinginkan. Motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal peserta didik merupakan dua hal yang perlu diaktualisasikan guna mencapai suatu kebutuhan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, aktualisasi diri

tersebut diwujudkan dalam usahanya untuk mencapai suatu hasil yaitu prestasi belajar.

Kecerdasan interpersonal dilandasi dari dalam diri peserta didik haruslah bersungguh-sungguh di dalam belajar. Kecerdasan interpersonal akan mencapai hasil yang maksimal apabila dibarengi dengan disiplin diri yang kuat. Hal ini menunjukkan ada keterkaitan yang erat antara motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar. Dengan demikian diduga prestasi belajar peserta didik berhubungan dengan motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki para peserta didik tersebut. Motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal adalah seperti dua sisi mata uang yang sulit terpisahkan karena satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Motivasi belajar juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi sehingga prestasi bisa tercipta begitu pun dengan kecerdasan interpersonal sama hal dengan motivasi belajar. Kedua variabel bebas ini yaitu motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal sangat erat hubungannya di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar membekali siswa dengan kognitif atau pengetahuan yang sifatnya ilmu pengetahuan dan kecerdasan interpersonal mengasah siswa dalam afektif (*perbuatan/attittute*) yaitu bagaimana sosialiasasi, mempercayai teman, saling keterbukaan, merasa nyaman, berkawan baik dan masih banyak lagi tentang perilaku yang menjurus kepada kecerdasan interpersonal.

Prestasi belajar IPS adalah tujuan utama siswa mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SMP. Karena cabang Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu materi ajar yang diajarkan oleh guru IPS di kelas kepada anak didiknya. Memang mata pelajaran IPS tidak di-UN-kan tetapi IPS di-US-kan sehingga siswa wajib untuk mempelajari IPS agar dapat lulus mata pelajaran IPS dengan nilai yang baik tetapi dengan persyaratan harus motivasi belajarnya harus giat dan kecerdasan interpersonalnya di dalam bersosialisasi dengan teman ataupun dengan guru juga harus baik.

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas maka dalam penelitian inidiajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan sedang metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Metode *survey* deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dari penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Negeri Di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan.

Sebelum melakukan analisis data tentang pengaruh variabel data kemudian teknik analisis data dengan menggunakan statistic inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda, korelasi parsial, serta regresi sederhana dan regresi ganda. Korelasi memerlukan minimal dua variabel, sedangkan korelasi ganda memerlukan tiga variabel. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah motivasi belajar (X_1), dan kecerdasan

interpersonal (X_2) dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan tahun pelajaran 2009/2010. Sedangkan obyek penelitiannya adalah para siswa kelas VIII SMP N di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan dan waktu penelitian dijadwalkan dengan limit waktu tiga bulan terhitung dimulai bulan Maret 2010.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah para peserta didik yang bersekolah di SMP N di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Jumlah siswa di SMP N di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan berjumlah 518 orang peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP N di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Dengan maksud untuk mendapatkan data-data tentang variabel penelitian yang lebih lengkap dan akurat, penulis menetapkan ukuran atas jumlah sampel yaitu sebesar 10 % dari seluruh populasi dengan menggunakan teknik *random sampling*. Selanjutnya sampel diberikan ke tiap kepala sekolah yang ada di Kecamatan Cilandak dengan perincian sebagai berikut:

No.	Nama Sekolah	Jml Siswa	Proporsi	Jml Sampel
1	SMP N 37	198	(198:518)X50	19
2	SMP N 85	145	(145:518)X50	14
3	SMP N 96	175	(175:518)X50	17
Jumlah		518		50

Dengan ketentuan tersebut, jumlah sampel telah memenuhi syarat untuk mewakili populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang telah disebutkan diatas ada tiga sumber yang akan dijangkau untuk keperluan penelitian ini, yaitu data tentang prestasi belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat yang diberikan kepada siswa kelas VIII setiap SMP N di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan berupa tes akademik dengan menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda dari soal pelajaran IPS kelas VIII, motivasi belajar (X_1) diberikan kepada siswa kelas VIII dengan mengisi angket (kuesioner) dengan menggunakan instrumen kuesioner, dan kecerdasan interpersonal (X_2) yang diberikan kepada siswa kelas VIII dengan cara mengisi angket (kuesioner) dengan menggunakan instrumen kuesioner yang keduanya adalah sebagai variabel bebas.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah dibahas. Pengukuran terhadap motivasi belajar peserta didik, kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar IPS, ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Kisi-kisi untuk motivasi belajar (X_1)

No	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Bekerja keras	1, 2	3	3
2	Tanggungjawab	4, 5	6, 8	4
3	Dorongan untuk berhasil	9, 10, 16	17, 20, 22	6
4	Umpan balik	11, 12, 13	14, 21	5
5	Semangat belajar	15, 18	25	3
6	Tambahan pelajaran	23, 26, 27	28, 29, 30	6
7	Suka pada tantangan	7, 29	24	3
Jumlah		17	13	30

b. Kisi-kisi untuk kecerdasan interpersonal (X_2)

No	Indikator Kecerdasan Interpersonal	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Sosialisasi dengan teman	4, 15	16, 17	4
2	Sopan santun	8, 9, 20	23	4
3	Memahami perasaan orang lain	5, 6, 7	11	4
4	Belajar mempercayai	1, 2, 3	24, 25	5
5	Bekerjasama dengan teman	10, 14	18	3
6	Belajar menyelesaikan masalah	22, 26, 27, 28	29, 30	6
7	Mengungkapkan rasa kasih sayang	12, 13, 19	21	4
Jumlah		20	10	30

c. Kisi-kisi untuk presatsi belajar IPS (Y)

No.	Materi	Indikator	Nomor Butir Tes	Jml
1	Agresi militer Belanda	a. Mengetahui berapa lama Belanda menjajah Indonesia	22	1
		b. Mengetahui tujuan Belanda ke Indonesia	23, 25, 31, 36	4
2	Indonesia masa kemerdekaan	a. Mengetahui pendiri bangsa Indonesia	2, 6, 10	3
		b. Mengetahui dasar negara	7	1
3	Ekonomi Indonesia	a. Mengetahui mata uang Indonesia	5	1
		b. Menjelaskan tentang pasar	12, 13, 14, 15	4
		c. Menjelaskan tentang transaksi jual beli	28, 33, 38, 39,	4
4	Kerajaan di nusantara	a. Mengenal kerajaan Hindu-Budha di Indonesia	17, 18, 19, 20, 32	5
		b. Mengenal kerajaan Islam di nusantara	27, 37	2
		c. Mengetahui peninggalan dari kerajaan di nusantara	16	1
5	Kongsi dagang Belanda	a. Mengetahui nama kongsi dagang yang ada di Batavia	21	1
		b. Mengetahui jenis mata uang Belanda	26	1
		c. Mengetahui letak geografis kerajaan Belanda	24	1
6	Negara-negara sahabat	a. Mengetahui jenis mata uang negara sahabat	11	1
		b. Mengetahui negara sahabat	3, 4, 29, 30	4

7	Proklamasi Indonesia	a. Mengetahui tanggal kemerdekaan Indonesia	8, 9	2
		b. Mengetahui tokoh-tokoh pada saat proklamasi dikumandangkan	1, 34, 25, 40	4
Jumlah				40

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: regresi sederhana, ganda serta korelasi ganda.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Semua koefisiensi atau derajat pengaruh yang dihasilkan dari analisis, menunjukkan bahwa antar variabel baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, antara motivasi belajar (X_1) memiliki pengaruh positif dengan peningkatan prestasi belajar IPS (Y). Demikian juga terdapat pengaruh positif antara variabel kecerdasan interpersonal (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y) dengan $p = 0,000 < 0,05$ berarti sangat signifikan

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Kecerdasan Interpersonal (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari hasil persamaan regresi ganda didapatkan nilai untuk mengetahui bentuk pengaruh variabel motivasi belajar (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) dilakukan analisis regresi ganda yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -27.268 + 0,219X_1 + 0,197X_2$$

Pada uji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 53.503, sedangkan berdasarkan daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut pada taraf nya $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3.214.dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , ini

menunjukkan bahwa F hitung signifikan, karena itu persamaan regresi yang diperoleh berarti.

Dari koefisien korelasi ganda di atas, diperoleh koefisien determinasi $r^2 = 0,695$ atau 69,5% pengaruh motivasi belajar (X_1), kecerdasan interpersonal (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS (Y). Hal ini menunjukkan 69,5% variasi dalam prestasi belajar IPS (Y) dapat dijelaskan oleh variable motivasi belajar (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 69,5% terhadap prestasi belajar IPS.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* didapatkan koefisien korelasi r_{y_1} antara motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,813. Setelah diadakan pengujian keberartian korelasi Uji-t, didapatkan t_{hitung} sebesar 9.660. Indeks t_{tabel} pada distribusi t untuk db = $n - 2 = 48$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel sebesar 2,011 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti koefisien korelasi sederhana antara motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar dalam melaksanakan tugas belajar.

Untuk mengetahui bentuk pengaruh variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar, dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana memberikan persamaan regresi

$$\hat{Y} = -24.012 + 0,387X_1$$

Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -24.012 + 0,387X_1$ dapat diinterpretasikan bahwa jika motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar IPS (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor motivasi belajar (X_1) sebesar 1 unit dapat diestimasikan skor prestasi belajar IPS (Y) akan berubah unit pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar -24.012.

Hasil analisis korelasi parsial yang dideskripsikan pengaruh motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar IPS (Y), jika variabel kecerdasan interpersonal (X_2) dikontrol menghasilkan harga $r_{y1} = 0,813$ dan nilai $t_{hitung} = 9.660$. Hal ini dapat diartikan walaupun variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS dikontrol, pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS tetap positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang cukup stabil dan menentukan prestasi belajar IPS.

3. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* didapatkan koefisien korelasi r_{y2} antara kecerdasan interpersonal (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,813. Setelah diadakan pengujian keberartian korelasi Uji-t, didapatkan t_{hitung} sebesar 9.429. Indeks t_{tabel} pada distribusi t untuk $db = n - 2 = 48$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,011 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti koefisien korelasi sederhana antara kecerdasan interpersonal (X_2) dengan prestasi belajar (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal (X_2) dengan prestasi belajar (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar dalam melaksanakan tugas belajar.